



## PENDAHULUAN

Efikasi guru merupakan keyakinan guru untuk dapat mempengaruhi prestasi akademik dan perilaku siswa meskipun siswa kurang termotivasi atas pendidikannya ketika dikaitkan dengan prestasi akademik siswa (Klassen & Tze, 2014). Ketika guru memiliki keyakinan pada kemampuan mengajar mereka dan dalam kemampuan mengajar mereka untuk mempengaruhi kinerja dan motivasi siswa, guru lebih cenderung memiliki dampak positif pada hasil akademik siswa mereka (Skaalvik & Skaalvik, 2007). Mullin (2011) menyatakan bahwa korelasi efikasi guru dengan keberhasilan siswa lebih kuat dibandingkan korelasi efikasi guru dengan iklim sekolah.

Studi tentang keberhasilan siswa secara tradisional memberi penekanan besar pada kualitas siswa (misalnya, kemampuan, motivasi), keluarga (misalnya, hubungan keluarga, sikap terhadap sekolah), dan konteks sosial ekonomi keluarga dan sekolah, tugas menciptakan pembelajaran lingkungan yang kondusif untuk kapasitas kognitif, keterampilan relasional, dan pertumbuhan pribadi telah menjadi misi utama sekolah saat ini.

Hasil yang bertentangan dapat dijelaskan oleh para peneliti menggunakan langkah-langkah yang berbeda berdasarkan definisi efikasi guru yang berbeda. Di dalam efikasi guru menggunakan dua teori yaitu teori locus of control internal eksternal dari Rotter's (1966) dan Efikasi diri dari Bandura's (1978) (Tschannen-Moran & Hoy, 2001). Menurut teori Rotter bahwa efikasi guru terkait erat dengan keyakinan mereka mengenai apakah kontrol penguatan terletak secara eksternal, di lingkungan, atau secara internal, di dalam diri mereka sendiri (Tschannen-Moran & Hoy, 2001). Pada teori Bandura (1986) mengemukakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua jenis ekspektasi, pertama, efikasi diri yaitu keyakinan individu bahwa mereka dapat mencapai tingkat kinerja tertentu dalam situasi tertentu, dan harapan hasil, yang merupakan penilaian individu tentang kemungkinan konsekuensi yang mereka harapkan untuk capai dari tindakan mereka.

Menurut pembaruan penelitian Bandura bahwa teori efikasi diri adalah teori kognitif sosial, yang memandang orang sebagai agen proaktif dalam menetapkan dan mengatur tindakan, penalaran, motivasi, dan emosi mereka (Ede, Hwang, & Feltz, 2011). Dalam kerangka kognitif sosial dari kinerja manusia ini, efikasi diri memainkan peran penting sebagai faktor penentu inti untuk menentukan perilaku orang yang dirangsang oleh emosi mereka seperti

kebahagiaan, kesedihan, kesombongan, rasa malu, dan lain-lain. (Bandura, 2001).

Keyakinan efikasi diri guru dapat mempengaruhi prestasi siswa dalam beberapa cara. Guru dengan keyakinan efikasi diri yang tinggi lebih mungkin daripada guru dengan rasa efikasi diri yang rendah untuk menerapkan inovasi pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan manajemen kelas dan metode pengajaran yang memadai yang mendorong otonomi siswa untuk dapat meraih keberhasilan. Rasa efikasi diri yang kuat meningkatkan prestasi dan kesejahteraan pribadi orang; orang-orang yang memiliki kepercayaan tinggi pada kemampuan mereka maju untuk melakukan tugas-tugas sulit dan menganggapnya sebagai tantangan yang harus diselesaikan dengan sempurna daripada sebagai ancaman yang harus dihindari (Bandura, 2001).

Efikasi diri menurut penelitian yang dilakukan oleh Lunenburg (2011) merupakan kemampuan orang untuk mencapai tugas-tugas tertentu yang juga memengaruhi tugas-tugas yang mereka sukai untuk dipelajari dan tujuan yang mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri. Secara umum, orang cenderung lebih banyak belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang mereka lihat berhasil, yang mengarah pada fakta bahwa efikasi diri memiliki pengaruh besar pada motivasi, kinerja, dan pembelajaran.

Dari perspektif pendidikan, efikasi diri dapat diselidiki dalam hal kinerja akademis atau hasil belajar, ini disebut efikasi diri akademik yang menggambarkan kepercayaan instruktur dalam kinerja mereka yang sukses dalam pengajaran akademik. Conklin (2008) menyatakan bahwa pengajaran dan penelitian pada efikasi diri adalah konsep yang telah dipraktikasikan untuk memengaruhi produktivitas, sehingga guru yang memiliki efikasi diri lebih tinggi, lebih percaya diri pada kemampuan mereka untuk bekerja dalam kelompok penelitian untuk melakukan curah pendapat dan mendiskusikan penelitian. dan mengajarkan ide mereka, selain itu mereka memiliki kemampuan untuk meningkatkan siswa yang berkinerja rendah dan menyesuaikan teknik pengajaran mereka dengan gaya belajar yang baru

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik studi korelasional. Menurut Mertens (2010) riset korelasi (*corelational study*) merupakan penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Penelitian dengan survei dilakukan pada masalah yang lebih

spesifik yang berkaitan dengan efikasi diri pada kinerja guru terhadap keberhasilan siswa di SDIT Al-Baryah.

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan pada survei tersebut, dilakukan proses pengolahan data dan analisa dengan menggunakan teknik korelasi ganda dan analisis regresi berganda untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian terdiri dari kuesioner. Adapun prosedur penarikan sampel pada penelitian menggunakan metode random sampling, dengan menggunakan rumus Slovin (Sekaran, 2008).

Variabel	Mean	Std.Deviation
<b>Efikasi Diri</b>		
- Pengalaman mengajar	5,24	0,511
- Persuasi verbal	4,73	0,631
- Pengalaman perwakilan	4,54	0,501
- Emosional	3,54	0,591
<b>Kinerja Guru</b>		
- Organisasi & kejelasan	5,45	0,481
- Cara mengajar analitik	5,15	0,343
- Cara mengajar sintetis	4,83	0,614
- Dinamika dan antusiasme	4,33	0,321
- Interaksi dengan siswa	4,03	0,557

Sumber: SPSS data diolah (2019)

Menurut hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif efikasi diri pada kinerja guru. Efikasi Diri telah terbukti memiliki pengaruh nyata pada kinerja guru di SDIT Al Baryah dalam proses pengajaran kepada siswa. Hal ini senada dengan pendapat dari Hynes (2011) bahwa guru/instruktur yang memiliki tingkat kemandirian tinggi, percaya bahwa mereka dapat melakukan lebih baik daripada rekan-rekan mereka dalam mengajar dan berinteraksi dengan para siswa.

Berdasarkan penelitian, variabel independen efikasi diri memiliki empat dimensi yaitu: pengalaman masa lalu, pengalaman perwakilan, persuasi verbal dan isyarat emosional. Indikator pengalaman dari variabel efikasi diri mendapat peringkat tertinggi dengan rata-rata (5,24) karena SDIT Al Baryah merasa bahwa pengalaman mereka sebelumnya dalam mengajar adalah alasan terkuat untuk meningkatkan kinerja mengajar mereka dan memiliki tingkat kemandirian diri yang baik.

Hasil penelitian untuk indikator persuasi verbal dianggap sebagai indikator peringkat kedua dengan rata-rata (4,73), karena memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan mengendalikan perilaku siswa. Adapun, indikator pengalaman perwakilan sebagai indikator peringkat ketiga dengan rata-rata (4,54)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif efikasi diri pada kinerja guru. Efikasi Diri telah terbukti memiliki pengaruh nyata pada kinerja guru di SDIT Al Baryah dalam proses pengajaran kepada siswa. Hal ini senada dengan pendapat dari Hynes (2011) bahwa guru/instruktur yang memiliki tingkat kemandirian tinggi, percaya bahwa mereka dapat melakukan lebih baik daripada rekan-rekan mereka dalam mengajar dan berinteraksi dengan para siswa.

yang berarti bahwa para guru bisa mendapatkan pengalaman dan sukses ketika membandingkan diri mereka dengan kolega sukses lainnya, dan indikator emosional mendapat peringkat terendah dengan rata-rata (3,54) yang berarti bahwa para guru mempertimbangkan keadaan emosi seperti kemarahan dan depresi sebagai pengaruh untuk efikasi diri.

Variabel dependen kinerja memiliki lima dimensi yaitu: organisasi & kejelasan, cara mengajar analitik, cara mengajar sintetis, dinamika dan antusiasme, dan interaksi dengan siswa. Dimensi organisasi & kejelasan menjadi peringkat tertinggi dengan rata-rata (5,45) hal ini dikarenakan para guru SDIT Al Baryah percaya bahwa cara terorganisir dalam mengajar adalah yang paling penting dalam memberikan nilai terbaik kepada siswa.

Dimensi cara mengajar sintetik mendapat peringkat kedua dengan nilai rata-rata (5,15) untuk menekankan bahwa sebagian besar para guru dalam melakukan pembelajaran kepada siswa mengikuti pendekatan langkah demi langkah dalam mengajar. Sementara utk dimensi interaksi dengan siswa mendapat peringkat ketiga dengan rata-rata (4,83) untuk menunjukkan pentingnya memiliki kepercayaan diri untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa baik sebagai kelompok atau individu.

Dimensi dinamisme dan antusiasme mendapat peringkat keempat dengan rata-rata (4,33) ini artinya bahwa harus ada perasaan gembira dan berubah dari rutinitas dalam mengajar selama pelajaran dilaksanakan, dan Dimensi cara mengajar analitik mendapat peringkat terendah dengan peringkat

mean (4.03) yang berarti bahwa memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk mengelola sebagian proses pembelajaran dan mencari informasi untuk belajar tidak digunakan dengan baik oleh para guru SDIT Al Bariyah.

**Tabel Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kinerja Guru**

Variabel	B	T	Sig.
Efikasi Diri	0,583	5,146	.000

(R = 0,503; R2 = 0,253); \* significant level at P < 0.05

Untuk menguji hipotesis dengan bantuan SPSS dalam menghitung regresi linier sederhana, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara variabel efikasi diri dan kinerja guru SDIT Al Bariyah adalah (B = 58,3%) sedangkan (R = 50,3%) dan koefisien determinasi (R2) menunjukkan bahwa dijelaskan perbedaan persentase dalam kinerja guru karena pengaruh efikasi diri guru SDIT Al Barayah adalah (0,253), yang merupakan persentase yang dapat diterima, yang berarti bahwa (25,3%) dari total perbedaan dalam kinerja guru di SDIT Al Barayah ditentukan melalui variabel efikasi diri. Ini menunjukkan bahwa nilai regresi menjelaskan pengaruh efikasi diri terhadap kinerja guru.

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan statistik Self-Efficacy terhadap Kinerja Anggota Fakultas (B = 27,5%) dan (R = 20,7%) pada tingkat signifikansi (0,000) yang kurang dari 0,05. Ini artinya bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima artinya

terdapat pengaruh yang signifikan dari efikasi diri terhadap kinerja guru SDIT Al Bariyah.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian dari Ereno dan Nunez (2014) yang menyoroti bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang dapat diamati pada kinerja guru.

**KESIMPULAN**

SDIT Al Barayah sebaiknya lebih mendorong penyebaran kesadaran bahwa guru harus lebih efektif sehingga mereka akan meningkatkan proses pendidikan interaksional. Selain itu, peneliti menyarankan bahwa guru SDIT Al Barayah harus lebih terorganisir, memiliki interaksi yang lebih baik dan membangun hubungan yang baik dengan siswa untuk meningkatkan kinerja mengajar mereka. Peneliti juga menyarankan para guru SDIT Al Barayah untuk berlatih mengatasi kesulitan seperti stres dan keceemasan dan tidak membiarkan variabel-variabel emosional ini memengaruhi kinerja mengajar mereka

**REFERENSI**

Allen, N. J., & Meyer, J. P. (1990). The measurement and antecedents of affective, continuance, and normative Bandura, A. (2001). Social cognitive theory: an agentic perspective. *Annual Review of Psychology*, 52(1), 1-26.

Conklin, M. H. (2008). *An Examination of Pharmacy Faculty Quality of Work Life: Work Satisfaction, Turnover Intentions, and Self-Efficacy*. Unpublished Dissertation. Duquesne University.

Ede, A., Hwang, S., & Feltz, D. L. (2011). Current directions in self-efficacy research in sport. *Revista iberoamericana de psicología del ejercicio y el deporte*, 6(2), 181-202.

Hynes, M. (2011). *The nature of teacher knowledge of and self-efficacy in teaching engineering design in a stomp classroom*. Tufts University.

Klassen, R. M., & Tze, V. M. C. (2014). Teachers' self-efficacy, personality, and teaching effectiveness: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 12, 59-76. <https://doi.org/b2px>

Lunenburg, F. C. (2011). Self-efficacy in the workplace: implications for motivation and performance. *International Journal of Management, Business, and Administration*, 14(1), 1-6.

Mertens, D. M. (2010). *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity with Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods*. California: SAGE Publications, Inc.

- Mullin, A. (2011). *Teacher knowledge of cognition, self-regulated learning behaviors, instructional efficacy, and self-regulated learning instructional practices in high, moderate, and low ELA achieving and moderate need elementary schools* (Unpublished doctoral dissertation). Dowling College, Oakdale, NY, USA.
- Sekaran, U. (2008). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Skaalvik, E. M., & Skaalvik, S. (2007). Dimensions of teacher self-efficacy and relations with strain factors, perceived collective teacher efficacy, and teacher burnout. *Journal of Educational Psychology*, 99, 611–625. <https://doi.org/bj3nf5>
- Tschannen-Moran, M., & Hoy, A. W. (2001). Teacher efficacy: Capturing an elusive construct. *Teaching and Teacher Education*, 17, 783–805. <https://doi.org/dc3g4h>

